

**PENGARUH PEMBERIAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN
DAN KESEDIAAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN
KB IUD PASCA PLASENTA DI PUSKESMAS
SEWON I BANTUL TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Suprpti
201310104201**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PEMBERIAN KONSELING TERHADAP PENGETAHUAN
DAN KESEDIAAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN
KB IUD PASCA PLASENTA DI PUSKESMAS
SEWON I BANTUL TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI



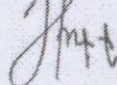
disusun Oleh
Suprapti
201310104201

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Skripsi Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yekti Satriyandari, S.ST., M.Kes

Tanggal :

Tanda tangan : 

EFFECT OF COUNSELING GIVING ON PREGNANT MOTHER'S KNOWLEDGE AND WILLINGNESS IN USING IUD CONTRACEPTION AFTER PLASENTA AT SEWON I BANTUL PUBLIC HEALTH CENTER¹

ABSTRACT

Suprapti², Yekti Satriyandari³

Number of Indonesian people place fourth position in the world, with relatively high growth rate. One of program to decrease mother's mortality and pressing growth of people number is Family Planning. Counseling is very important aspect in Family Planning and Reproduction Health Services.

This research aim is to know effect of counseling giving on pregnant mother's knowledge and willingness in using IUD contraception after placenta at Sewon I Bantul Public Health Service.

This research uses experimental quacy with pre test-post test with control group design. Sample taking uses purposive sampling with number of sample are 15 mothers as experiment group and 15 mothers as control group. Analysis was conducted by T-test paired, wilcoxon test, and independent T-test and Mann-Whitney test.

Research result found there is significant difference between mother's knowledge and willingness on experiment group and control group. Result of independent T-test on knowledge variable shows value of t count is 0.812 with 0.009 significance. Result of Mann-Whitney test on willingness variable shows Z count is -1.175 with significant value of 0.029.

There is effect of counseling giving on pregnant mother's knowledge and willingness in using IUD family planning after placenta at Sewon I Bantul Public Health Center. Research result can become information and consideration source in planning of Family Planning service program compiling by giving counseling guidance and media that support according to standard especially IUD Family Planning after placenta. Research result can be used as information, knowledge and consideration source to stake holders in giving counseling.

Keywords: counseling, knowledge, willingness, IUD, after placenta.

Bibliography: 12 books, 7 internets, 3 journals, 1 Holy Book of Al Qur'an.

Page Title: (xiii + 95 pages + 14 tables + 3 pictures + 15 appendixes).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *HDI (Human Development Index)* tahun 2012 kualitas penduduk Indonesia urutan ke 121 dari 187 negara yang ada di dunia. Di tunjukan juga hasil sensus penduduk tahun 2010 menempatkan posisi Indonesia diurutan ke empat dalam jumlah penduduk di dunia setelah China, India, dan Amerika.

Jumlah penduduk Indonesia yang menempati posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi, dibuktikan dengan jumlah kelahiran yang mencapai 5 (lima) juta per tahun, maka program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) memiliki tugas dalam hal ini yaitu menurunkan angka *total fertilitas rate (TFR)* agar dapat mengurangi beban pembangunan salah satunya dengan mengatur jarak kelahiran, salah satunya dengan menggunakan kontrasepsi terutama metoda kontrasepsi jangka panjang. (JNPK – Kespro, 2012)

Salah satu program untuk menurunkan angka kematian ibu dan menekan angka pertumbuhan penduduk yakni melalui program Keluarga Berencana (KB). Program KB memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah Pasangan Usia Subur (PUS). IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. (JNPK – Kespro 2012).

Penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh metoda kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek. Terlihat bahwa dari 5 (lima) juta jumlah kelahiran per tahunnya, hanya 15 persen diantaranya menggunakan metoda kontrasepsi jangka pendek. Salah satu faktor yang dianggap berkontribusi dengan kecenderungan pemilihan metode kotrasepsi jangka pendek adalah faktor penerimaan atau *image* terhadap kontrasepsi tersebut. Kontrasepsi jangka pendek umumnya memiliki *continuation rate* yang rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Program IUD pasca plasenta adalah program dimana klien mendapat insersi IUD 10 menit setelah plasenta lahir, program tersebut sudah lama tidak berkembang lagi. Metoda tersebut menjadi salah satu upaya untuk menekan jumlah kelahiran dengan menurunkan angka *miss opportunity*, menurunkan *unmet need* pada ibu hamil pasca salin sehingga penggunaan *metoda kontrasepsi jangka panjang (MKJP)* diharapkan dapat mengurangi angka *diskontinuitas (drop out)*, dan serta merta dapat berkontribusi dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia (JNPK-Kespro, 2012)

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitannya dengan KB diantaranya adalah : Surat Al-Isra' ayat 31.

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya:

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar (QS: Al Isro': 31).

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan klien merasa puas. Konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB.

Menurut SDK 2012 penggunaan KB IUD angkanya terus menurun. Th 1991 13,3% , Th 1994 10,3% , Th 1997 8,1% , Th 2002 6,2% , Th 2007 4,9% , Th 2012 4%. Data di DIY th 2012 IUD 25,35% (15.478 orang dari 61.000, no 2 setelah KB STK). Data di Kab. Bantul 2012 IUD 26,85% (4.542 orang dari 15.529 orang, no 2 setelah KB STK). Data di Kec. Sewon th 2012 IUD 22,32% (232 orang dari 1039 orang, no 2 setelah KB STK). Data di Puskesmas Sewon I 2013 IUD Pasca Plasenta 6,9% (5 orang dari 72 jumlah ibu yang bersalin di puskesmas sewon I).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sewon I, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul tahun 2014, pada bulan Januari 2014 sampai bulan Februari 2014 berdasarkan data register persalinan diketahui bahwa pada tahun 2014 akseptor yang menggunakan KB IUD pasca plasenta ada (3,84 %) yaitu 1 orang dari 26 ibu hamil yang bersalin di Puskesmas Sewon.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Pengaruh Pemberian Konseling terhadap pengetahuan kesediaan ibu Hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan konseling pada kelompok eksperimen dan kelompok control dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta

- b. Diketuinya kesediaan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan leaflet pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan design *quasi eksperimental*. Penelitian dengan rancangan *pre test –post test with control group design* membagi subyek dalam dua kelompok, kelompok eksperimen diberikan sebuah perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (Pratiknya, 2008)s

B. Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konseling KB IUD pasca plasenta sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kesediaan penggunaan kontrasepsi pasca plasenta. Variable pengganggu antara lain Usia, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sewon I Bantul pada bulan Januari sampai dengan Mei 2014 ibu hamil trimester III sejumlah 58. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*, didapatkan sampel 15 ibu hamil sebagai kelompok eksperimen dan 15 ibu hamil sebagai kelompok kontrol.

D. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Seluruh data yang diperoleh segera diolah dengan menggunakan bantuan program komputer meliputi tahap - tahap berikut: *Editing*, *Scoring*, *Transferring* dan *Tabulating*.

2. Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesediaan responden untuk menggunakan KB IUD *pasca plasenta* dengan cara menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan rumus persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan dengan uji T-tes paired data berdistribusi normal dan digunakan uji alternatif wilcoxon test, jika data tidak berdistribusi normal. Analisis dilakukan dengan uji T-test independen data berdistribusi normal dan digunakan uji alternatif Mann-Whitney jika data tidak berdistribusi normal.

Analisis tersebut untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan kesediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Deskripsi responden diperoleh gambaran seperti disajikan pada tabel berikut:

a. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Puskesmas Sewon I Bantul

No.	Umur	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	20-30	10	67	9	60
2.	>31	5	33	6	40
Jumlah		15	100	15	100

Responden pada kelompok kontrol paling banyak berusia antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (67%). Begitu pula dengan responden pada kelompok eksperimen yang berusia antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 9 orang (60%).

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Sewon I Bantul

No	Pendidikan	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	SMP	10	66,7	6	40
2.	SMA	5	33,3	9	60
Jumlah		15	100	15	100,0

Responden pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 10 orang (66,7%). Sedangkan kelompok eksperimen, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (60%).

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 3. Variabel Tingkat Pegetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Postest		Pretest		Postest	
		<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%
1.	Kurang	4	26,7	0	0	3	20,0	2	13,3
2.	Cukup	8	53,3	4	26,7	11	73,3	10	66,7
3.	Baik	3	20	11	73,3	1	6,7	3	20,0
Jumlah		15	100	15	100	15	100	15	100

Kelompok eksperimen saat dilakukan pretest sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang penggunaan KB IUD Pasca Plasenta yaitu sebanyak 8 orang (53,3%). Sedangkan pada saat dilakukan posttest sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang (73,3%). Kelompok kontrol saat dilakukan pretest sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang penggunaan KB IUD Pasca Plasenta yaitu sebanyak 11 orang (73,3%). Sedangkan pada saat dilakukan posttest sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (66,7%)

b. Kesiediaan kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 4. Variabel Tingkat Kesiediaan

No	Tingkat Pengetahuan	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Tidak bersedia	9	60	1	6,7	12	80	8	53,3
2.	Bersedia	6	40	14	93,3	3	20	7	46,7
	Jumlah	15	100,0	15	100	15	100,0	15	100

Kelompok eksperimen saat dilakukan pretest sebagian besar tidak bersedia menggunakan KB IUD Pasca Plasenta yaitu sebanyak 9 orang (60%). Sedangkan pada saat dilakukan posttest sebagian besar responden bersedia menggunakan KB IUD Pasca Plasenta yaitu sebanyak 14 orang (93,3%). Kelompok kontrol saat dilakukan pretest sebagian besar tidak bersedia menggunakan KB IUD Pasca Plasenta yaitu sebanyak 12 orang (80%). Sedangkan pada saat dilakukan posttest sebagian besar tidak bersedia menggunakan KB IUD Pasca Plasenta yaitu sebanyak 8 orang (80%).

3. Deskripsi Data

Tabel 5. Deskripsi Skor

Variabel penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest KE	11	20	15,67	2,845
Posttest KE	14	22	18,20	2,274
Pretest KK	11	19	14,60	2,131
Posttest KK	12	19	15,93	2,120

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen saat pretest KE memiliki skor mean: 15,67 dan posttest KE memiliki skor mean 18,20. Kelompok kontrol saat pretest KK memiliki skor mean 14,60 dan posttest 15,93.

4. Uji Prasyarat

Hasil uji normalitas variabel pengetahuan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Analisis data menggunakan uji paired *t test* dan *Independen t test* terpenuhi. Hasil uji normalitas variabel kesediaan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol kesediaan tidak berdistribusi normal. analisis data menggunakan non parametrik uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*.

5. Hasil Analisis Data

- a. Perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberi konseling pada kelompok eksperimen dan kontrol dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta.

Tabel 9. Hasil Analisis uji *Paired t Tes* Tingkat Pengetahuan dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta Kelompok Eksperimen Ibu Hamil di Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Mean	<i>t</i> hitung	Nilai signifikan	Ket.
Pretest (KE)	15,67	3,919	0,002	Signifikan
Posttest (KE)	18,20			

Tabel 9. di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pemberian konseling pada kelompok eksperimen terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil dalam penggunaan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul. Hasil pretest dan posttest kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Sewon I Bantul, disajikan pada tabel berikut

Tabel 10. Hasil Analisis uji *Paired t Test* Tingkat Pengetahuan dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta Kelompok kontrol Ibu Hamil di Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Mean	<i>t</i> hitung	Nilai signifikan	Ket.
Pretest (KK)	14,60	2,808	0,014	Signifikan
Posttest (KK)	15,93			

Tabel 10. di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest diberi leaflet pada kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan pada pada ibu hamil dalam penggunaan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

- b. Perbedaan kesediaan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberi konseling pada kelompok eksperimen dan kontrol dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta

Tabel 11. Hasil Analisis Eksperimen uji *Wilcoxon* kesediaan dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta Kelompok Eksperimen (KE) Ibu Hamil di Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Mean rank	Z _{hitung}	Nilai signifikan	Ket.
Pretest (KE)	4,50	2,828	0,005	Signifikan
Posttest (KE)	2,50			

Tabel 11. di atas menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} pada kelompok eksperimen diperoleh sebesar 2,828 nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pemberian konseling pada kelompok eksperimen terhadap tingkat kesediaan pada ibu hamil dalam penggunaan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

Tabel 12. Hasil Analisis *Uji Wilcoxon* Kelompok Kontrol (KK) Kesediaan menggunakan KB IUD Pasca Plasenta Ibu Hamil di Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Mean rank	Z _{hitung}	Nilai signifikan	Ket.
Pretest (KK)	19	2,000	0,046	Signifikan
Posttest (KK)	12			

Tabel 12. di atas menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} pada kelompok eksperimen diperoleh sebesar 2,000 nilai signifikan 0,046 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat pengaruh yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol terhadap tingkat kesediaan pada ibu hamil dalam penggunaan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

c. Pengaruh Pemberian Konseling terhadap pengetahuan dan kesediaan Ibu Hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

1.) Pengaruh Pemberian Konseling terhadap pengetahuan Ibu Hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

Tabel 13. Hasil Uji *Independen t Test* Kelompok kontrol (KK) dan Eksperimen Tingkat Pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Mean	t _{hitung}	Nilai signifikan
Pretes (KE)	15,67	1,162	0,255
(KK)	14,60		
Postes (KE)	18,20	2,824	0,009
(KK)	15,93		

Tabel 13. di atas menunjukkan hasil uji *Independent t test* saat dilakukan pretest untuk KK dan KE t hitung sebesar 1,162, nilai signifikansi 0,255 ($p > 5\%$). Hasil tersebut membuktikan sebelum dilakukan intervensi kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama. Kelompok eksperimen dan kontrol saat dilakukan posttest diketahui hasil uji *independent t test* saat dilakukan posttest untuk KK dan KE t hitung sebesar 2,824, nilai signifikansi 0,009 ($p < 5\%$). Hasil tersebut membuktikan ada pengaruh pemberian konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

2.) Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Kesiediaan Ibu Hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

Hasil pretest dan postes pada kelompok Eksperimen dan kontrol kesiediaan ibu hamil di Puskesmas Sewon I Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji *Mann-Whitney* Kelompok Eksperimen (KE) dan kontrol Kesiediaan ibu hamil dalam Penggunaan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Mean	Z hitung	Nilai signifikan
Pretes (KE)	17,0	1,175	0,367
(KK)	14,0		
Posttest (KE)	19,0	2,742	0,029
(KK)	12,0		

Tabel 14. menunjukkan bahwa hasil uji *Mann-Whitney* saat dilakukan pretest untuk KK dan KE Z hitung sebesar 1,175 nilai signifikansi 0,367 ($p > 5\%$). Hasil tersebut membuktikan sebelum dilakukan intervensi pemberian konseling kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama. Kelompok kontrol dan eksperimen saat dilakukan posttest diketahui hasil uji *Mann-Whitney* saat dilakukan posttest untuk KK dan KE Z hitung sebesar 2,742, nilai signifikansi 0,029 ($p < 5\%$). Hasil tersebut membuktikan ada pengaruh pemberian konseling terhadap kesiediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan kesiediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul. Dalam rancangan penelitian ini membagi subyek menjadi 2 kelompok dari

semua populasi, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pemberian konseling dan satu kelompok sebagai kontrol tanpa pemberian konseling.

1) Pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan konseling pada kelompok eksperimen dan kontrol dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen diketahui nilai mean dari kelompok eksperimen pada saat dilakukan pretest sebesar 15,7, sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 18,2. Nilai *t* hitung diperoleh sebesar -3,919 nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

Pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul. Hasil pretes menunjukkan dari 15 responden, diketahui responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 8 orang (53,3%) dan dalam kategori baik sebanyak 3 orang (20,0%). Sedangkan hasil posttest menunjukkan 11 orang (73,3%) berpengetahuan baik dan 4 orang (26,7%) berpengetahuan cukup.

Hasil tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan pada kelompok eksperimen. Adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan memberikan konseling dengan adanya waktu pretes dan postes tentunya memberikan motivasi kepada para ibu hamil untuk menggali informasi lebih dalam dari materi yang diberikan serta adanya informasi dari media cetak dan elektronik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *mean* dari kelompok kontrol pada saat dilakukan pretest sebesar 14,6, sedangkan pada saat dilakukan posttest sebesar 15,933. Nilai *t* hitung diperoleh sebesar -2,808 nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan kontrasepsi KB IUD pasca plasenta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari Handayani Utami (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan unmeet need IUD post plasenta adalah faktor pengetahuan (*P* value = 0,001).

Pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul. Hasil pretest menunjukkan dari 15 responden, responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 10 orang (66,7%) dan yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang

(13,3%). Sedangkan hasil posttest menunjukkan 11 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang (6,7%) berpengetahuan baik.

Hasil tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan, walaupun pada kelompok tersebut hanya diberikan media leaflet. Adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok yang hanya diberikan media leaflet tentunya dapat juga memberikan motivasi kepada para ibu untuk menggali informasi dari media dan tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta pada kelompok kontrol.

2) Kesiediaan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah diberikan konseling pada kelompok eksperimen dan kontrol dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen diketahui nilai z hitung diperoleh sebesar 2,828 nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen terhadap kesiediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

Kesiediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul. Hasil pretest menunjukkan dari 15 responden, responden yang tidak bersedia menggunakan KB IUD pasca plasenta sebanyak 9 orang (60,0%) dan yang bersedia sebanyak 6 orang (40,0%). Sedangkan hasil posttest menunjukkan 14 orang (93,3%) bersedia menggunakan dan 1 orang (6,7%) tidak bersedia menggunakan.

Hasil tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan, pada kelompok eksperimen setelah diberikan konseling. Adanya peningkatan kesiediaan responden untuk menggunakan KB IUD pasca plasenta saat diberikan konseling dengan adanya waktu pretest dan posttest tentunya memberikan motivasi kepada para ibu hamil untuk menggunakan KB IUD pasca plasenta setelah diberikan konseling.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai Z hitung diperoleh sebesar 2,0 nilai signifikan 0,046 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol terhadap kesiediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta. Kesiediaan ibu hamil terhadap penggunaan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul. Hasil pretest menunjukkan dari 15 responden, responden yang tidak bersedia menggunakan sebanyak 12 orang (80,0%) dan yang bersedia menggunakan sebanyak 3 orang (20,0%). Sedangkan hasil posttest menunjukkan 8 orang tidak bersedia menggunakan dan 7 orang (46,7%) bersedia menggunakan KB IUD pasca plasenta.

Hasil tersebut memberikan gambaran adanya peningkatan, walaupun pada kelompok tersebut hanya diberikan media leaflet. Adanya peningkatan kesediaan responden pada kelompok yang hanya diberikan media leaflet tentunya dapat juga memberikan motivasi kepada para ibu untuk menggali informasi lebih dalam dari berbagai media, teman, saudara dan tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kesediaan para ibu hamil untuk menggunakan KB IUD pasca plasenta pada kelompok kontrol.

Adanya penelitian dengan berbagai pertanyaan berkaitan dengan kesediaan ibu hamil dalam penggunaan KB IUD pasca plasenta, tentunya memberikan motivasi dan dukungan, sehingga para ibu yang tidak bersedia menggunakan KB IUD pasca plasenta, akan menanyakan dan menggali informasi lebih dalam baik secara langsung maupun tidak langsung kepada petugas pelayanan kesehatan. Kesediaan para ibu menunjukkan bahwa ibu hamil lebih paham setelah dilakukan posttest tentang penggunaan KB IUD pasca plasenta, setelah mendapatkan informasi pertanyaan sebelumnya dari peneliti.

3) Pengaruh Pemberian Konseling terhadap pengetahuan dan kesediaan Ibu Hamil dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul

Hasil pretest kelompok kontrol dan Eksperimen pada ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta menunjukkan bahwa nilai mean data pretest KK sebesar 14,6 dan nilai mean data KE sebesar 15,7. Hasil uji independent t-test saat dilakukan pretest untuk KK dan KE t hitung sebesar 1,162, dengan nilai signifikansi 0,255 ($p > 5\%$). Hasil tersebut membuktikan sebelum dilakukan intervensi berupa konseling kedua kelompok tersebut memiliki pengetahuan yang sama artinya tidak ada pengaruh antara ibu hamil yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tidak adanya pengaruh saat pretes pada kedua kelompok cukup baik untuk mengontrol bagaimana peningkatan pengetahuan ibu hamil terhadap penggunaan KB IUD pasca plasenta setelah dilakukan intervensi dengan memberikan posttest.

Hasil posttest kelompok kontrol dan Eksperimen pada ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta menunjukkan bahwa nilai mean data posttest KK sebesar 15,9 dan nilai mean data KE sebesar 18,2. Hasil uji independent t-test saat dilakukan posttest untuk KK dan KE t hitung sebesar 0,812, nilai signifikansi 0,009 ($p < 5\%$). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi berupa konseling kelompok eksperimen dan pemberian leaflet kelompok kontrol. Pemberian konseling lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Artinya terdapat pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan Eka Nurhayati (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian konseling terhadap sikap ibu dalam memilih kontrasepsi IUD pasca plasenta di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta dengan nilai t hitung = 4,437 dan signifikan 0.000. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Dwi Andriyani (2012), hasil penelitian ada pengaruh konseling terhadap pemilihan metode kontrasepsi efektif terpilih sebesar 0,478 atau 47,8 % pada ibu hamil trimester III di BP/RB Amalia Bantul Tahun 2012.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya serta teori yang berhubungan dengan pemberian konseling demi peningkatan pengetahuan, dapat digarisbawahi bahwa dengan adanya pemberian konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam hal ini adalah pengetahuan dalam penggunaan KB IUD pasca plasenta. Hasil penelitian ini membuktikan setelah dilakukan intervensi, ada pengaruh pemberian konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

Hasil pretest kelompok kontrol dan Eksperimen kesediaan pada ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta menunjukkan bahwa nilai mean data pretest KK sebesar 14,00 dan nilai mean data KE sebesar 17,00. Hasil uji *Mann-Whitney test* saat dilakukan pretest untuk KK dan KE Z hitung sebesar -1,175, dengan nilai signifikansi 0,240 ($p > 5\%$). Hasil tersebut membuktikan sebelum dilakukan intervensi berupa konseling kedua kelompok tersebut memiliki kesediaan yang sama artinya tidak ada pengaruh antara ibu hamil yang dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tidak adanya pengaruh saat pretes pada kedua kelompok cukup baik untuk mengontrol bagaimana peningkatan kesediaan ibu hamil dalam penggunaan KB IUD pasca plasenta setelah dilakukan intervensi dengan memberikan posttest.

Hasil posttest kelompok kontrol dan Eksperimen kesediaan pada ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta menunjukkan bahwa nilai mean data posttest KK sebesar 12,00 dan nilai mean data KE sebesar 19,00. Hasil uji *Mann-Whitney test* saat dilakukan posttest untuk KK dan KE Z hitung sebesar 2,742, nilai signifikansi 0,029 ($p < 5\%$). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi berupa konseling kelompok eksperimen dan pemberian leaflet kelompok kontrol. Pemberian konsling kesediaan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Artinya konseling pengaruh terhadap kesediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

Pemberian konseling terbukti mampu meningkatkan motivasi ibu hamil

terhadap penggunaan KB IUD pasca plasenta, dengan demikian pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap (Azwar, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya serta teori yang berhubungan dengan pemberian konseling demi peningkatan motivasi kesediaan ibu hamil, dapat digarisbawahi bahwa dengan adanya pemberian konseling dapat meningkatkan motivasi ibu hamil dalam hal ini adalah kesediaan dalam penggunaan KB IUD pasca plasenta. Hasil penelitian ini membuktikan setelah dilakukan intervensi, ada pengaruh pemberian konseling terhadap kesediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Bantul.

Pemberian leaflet juga memiliki kelebihan yaitu praktis setiap orang bisa langsung dapat memperoleh, namun berkaitan dengan informasi yang tertulis jika tidak paham tidak bisa langsung bertanya. Pengetahuan ibu hamil trimester III menggunakan KB IUD yang diperoleh dari media leaflet dapat ditanyakan saat melakukan pemeriksaan atau kunjungan pemeriksaan sebelum menggunakan KB.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini berkaitan dengan kesediaan menggunakan alat kontrasepsi IUD pasca plasenta yang dilakukan pada ibu hamil trimester III, tidak dapat mengetahui dengan pasti pada ibu hamil tersebut pada saat melahirkan langsung menggunakan alat kontrasepsi IUD pasca plasenta, dikarenakan tidak bisa mengikuti ibu hamil tersebut sampai melahirkan, dan ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Sewon I, kemungkinan juga melahirkan di tempat lain karena disebabkan oleh beberapa faktor.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pemberian konseling terhadap pengetahuan dan kesediaan penggunaan KB IUD pasca plasenta dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ibu hamil trimester III dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta yang diberikan intervensi dengan konseling hasil pretest pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 53,3% dan hasil posttest pengetahuan baik 73,3%. Yang diberikan intervensi dengan leaflet, hasil pretest memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 66,7%, dan hasil posttest 73,3% berpengetahuan cukup. Analisis uji t test membuktikan terdapat perbedaan

signifikan tingkat pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah. Dibuktikan nilai t hitung diperoleh sebesar $-2,808$, nilai signifikan $0,014$ lebih kecil dari $0,05$.

2. Kesiediaan ibu hamil trimester III dalam menggunakan KB IUD Pasca Plasenta, kelompok eksperimen hasil pretest tidak bersedia sebanyak $60,0\%$, dan hasil posttest $93,3\%$ bersedia. Kelompok kontrol hasil pretest yang tidak bersedia menggunakan sebanyak $80,0\%$, dan hasil postes $53,3\%$ tidak bersedia menggunakan. Hasil analisis dibuktikan dengan uji *wilcoxon* terdapat perbedaan signifikan kesiediaan kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah. Dibuktikan dengan nilai Z hitung sebesar $2,828$ nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$.
3. Ada pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan dan kesiediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta, dibuktikan dengan Hasil uji *independent t test* diketahui t hitung sebesar $0,812$ dengan nilai signifikansi $0,009$. Hasil uji *Mann-Whitney test* diketahui Z hitung sebesar $-1,175$, dengan nilai signifikansi $0,029$. Hasil penelitian ini berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 31 yang menjelaskan bahwa program keluarga berencana dimaksudkan untuk membatasi kelahiran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang relevan dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keluarga berencana, terutama mengenai pemberian konseling dan media lain terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiediaan dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta pada ibu hamil trimester III.
2. Bagi Kepala Puskesmas Sewon I, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul
Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan dalam rencana pembuatan program pelayanan KB dengan memberikan bimbingan konseling dan media yang mendukung sesuai standar khususnya KB IUD pasca plasenta di Puskesmas Sewon I Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
3. Bagi Bidan
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memberikan pelayanan bidan untuk memberikan informasi kepada pasien melalui konseling tentang KB IUD pasca plasenta kepada ibu hamil trimester III.
4. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang KB IUD pasca plasenta, sehingga memahami jenis KB IUD sebelum dipakai dengan benar.
5. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman tentang metode kontrasepsi pasca plasenta sehingga responden percaya diri dan mantap dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian berkaitan dengan pengaruh pemberian konseling terhadap pengetahuan dan kesediaan ibu hamil dalam menggunakan KB IUD pasca plasenta serta dapat mengembangkan materi yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dwi Andriyani. 2012. *Pengaruh Konseling Terhadap Rencana Pemilihan metode Kontrasepsi Efektif Terpilih pada ibu hamil trimester III di BP/RB Amalia Bantul Tahun 2012*
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eka Nurhayati. 2012 *Pengaruh pemberian konseling terhadap sikap ibu dalam memilih kontrasepsi iud pasca plasenta di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*
- Notoadmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sari Handayani Utami,dkk. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan unmeet need KB pasca salin IUD post plasenta di kamar rawat pasca bersalin RSUP DR.M. Djamil poerioda Januari – Maret*.

